

Strategi Tk Sholeh Arrahman Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak (Studi Kasus Di Tk Sholeh Arrahman - Mangunjaya)

Ai Teti Wahyuni¹, Siti Ulfah Quraesin², Ahmad Firlil Sapputra³

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran; aiteti@stitnualfarabi.ac.id

²STITNU Al-Farabi Pangandaran ; ulfaquraisy@gmail.com

³STAI KH. Badruzzaman ; putraalkahfi.corp@gmail.com

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Pengembangan
Anak Usia Dini

Vol 01 No 1 Januari 2022

Hal : 64-71

[10.62515/eduhappiness.v1i1.31](https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.31)

Received: 20 October 2021

Accepted: 24 November 2021

Published: 31 January 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

Children's gross motor development includes balance and coordination between body parts. However, low gross motor skills in children are due to the average child being less able to coordinate hand and foot movements perfectly. This study aims to describe strategies in developing children's gross motor skills with data collection techniques using observation, interviews, documentation with research subjects at Sholeh Arrahman Kindergarten in group A aged (4-5 years) with a total of fifteen children. The research was conducted using a qualitative descriptive method. As a result, the teacher's role as an educator is the basis of success with the development of children's gross motor skills, starting from introducing, giving examples, motivating, directing, evaluating to competing for the traditional jumping rope game activity. Based on the results of research in group A in Sholeh Arrahman Kindergarten with fifteen children as research subjects. In the indicator of jumping with one leg there are twelve children who are classified as good category, and three children who are classified as sufficient category. In the indicator of jumping with two legs together there are fifteen children who are classified as very good category. In the indicator of children jumping with a height of 20cm-40cm, there are twelve children who are classified as good category and three children who are classified as sufficient category. In the indicator that children can maintain body balance, there are fifteen children who are classified as very good. In the indicator that children can jump with various variations, there are twelve children who are classified as good category and three children who are classified as sufficient category. In the strategy of using conventional learning strategies it worked well.

Keywords: Conventional learning strategies, gross motor skills, jumping rope

Abstrak :

Perkembangan motorik kasar anak meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. Akan tetapi, kemampuan motorik kasar yang rendah pada anak dikarenakan anak rata-rata kurang mampu untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki dengan sempurna. Penelitian

ini bertujuan untuk menguraikan strategi dalam mengembangkan motorik kasar anak dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dengan subyek penelitian di TK Sholeh Arrahman pada kelompok A usia (4-5 tahun) dengan jumlah lima belas anak. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya, peran guru sebagai pendidik merupakan dasar dari keberhasilan dengan berkembangnya motorik kasar anak, dimulai dari memperkenalkan, mencontohkan, memberikan motivasi, mengarahkan, mengevaluasi hingga melombakan kegiatan permainan tradisional lompat tali tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok A di TK Sholeh Arrahman dengan subyek penelitian sebanyak lima belas anak. Pada indikator melompat dengan satu kaki terdapat dua belas anak yang tergolong kategori baik, dan tiga orang anak yang tergolong kategori cukup. Pada indikator melompat dengan dua kaki bersama-sama terdapat lima belas anak yang tergolong kategori sangat baik. Pada indikator anak melompat dengan ketinggian 20cm-40cm terdapat dua belas anak yang tergolong kategori baik dan tiga orang anak yang tergolong kategori cukup. Pada indikator anak dapat menjaga keseimbangan badan terdapat lima belas anak yang tergolong kategori sangat baik. Pada indikator anak dapat melompat dengan berbagai variasi ada dua belas anak yang tergolong kategori baik dan tiga orang anak yang tergolong kategori cukup. Dalam strategi menggunakan strategi pembelajaran konvensional berhasil berjalan dengan baik.

Keywords: Strategi pembelajaran konvensional, kemampuan motorik, lompat tali

Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak, maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual.

Terkait dengan motorik kasar, motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh manusia, tulang, dan otot mereka semakin kuat dan memungkinkan mereka untuk berlari. Motorik kasar dapat distimulasi dengan kegiatan berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar, memantulkan, merangkak, dan sebagainya. Ada banyak kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak antara lain: melompat tali, berjalan zig-zag, memantulkan bola besar, renang, senam fantasi dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan dapat juga memberikan rasa senang pada diri anak (Hartono, 2021).

Fungsi atau kegunaan motorik kasar anak usia dini diantaranya adalah melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak, membentuk, membangun,

dan memperkuat tubuh anak, melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak, meningkatkan perkembangan emosional anak, meningkatkan perkembangan sosial anak, menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi (Hanurrofik, 2008).

Pada dasarnya kemampuan motorik kasar anak yang dihasilkan dari pembelajaran motorik di sekolah berbeda-beda, tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan dan unsur-unsur pokok yang dikuasai oleh anak. Di sinilah guru harus benar-benar memperhatikan unsur-unsur pokok pembelajaran motorik agar anak dapat mencapai kemampuan keterampilan gerakan fisik motorik, sesuai dengan target yang diharapkan.

Perkembangan motorik kasar anak di TK Sholeh Arrahman perlu mendapatkan perhatian oleh guru agar anak dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Namun seringkali perkembangan motorik kasar yang berupa kemampuan melompat anak. Hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik kasar salah satu jenisnya adalah kegiatan melompat menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang pola gerakan yang dapat mereka lakukan melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata (Bk, 2018).

Permainan lompat tali adalah cara untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan anak, dalam melompat anak akan memahami permainan lompat tali. Dengan mengoptimalkan melompat maka anak diarahkan memiliki aktivitas berupa kecepatan, kelincahan, dan ketangkasan yang memadupadankan antara intelektual dan kreatifitas. Permainan lompat tali juga memiliki beragam manfaat untuk anak.

Mengembangkan kemampuan melompat sangat diperlukan anak agar tumbuh dan berkembang, mampu mengeksplorasi bakat yang anak miliki secara optimal. Pada umumnya, anak yang masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak belum memiliki kemampuan melompat yang baik seperti anak yang sudah duduk di bangku Sekolah Dasar. Dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan melompat yang berfungsi untuk menjaga kestabilan dan koordinasi gerak yang bagus perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah, dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam pembelajaran motorik kasar ini. Permainan tradisional perlu dilestarikan

karena memberikan banyak manfaat edukatif bagi anak. Dengan bermain, perkembangan anak akan meningkat signifikan secara fisik, sosial, emosional, dan kognitif (Depdiknas., 2007).

Strategi yang digunakan di TK Sholeh Arrahman adalah strategi pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai model-model pembelajaran, di mana melalui strategi pembelajaran yang digunakannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari proses pembelajarannya adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal. Namun, salah satu strategi pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran ini sebenarnya perlu diubah tapi, untuk mengubah strategi pembelajaran ini sangat susah bagi guru karena guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan strategi pembelajaran lainnya (Nazir., 2009).

Namun pada kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang enggan mengenalkan dan menggunakan permainan tradisional untuk membantu mengembangkan perkembangan anak didiknya dan guru sering menggunakan cara mengembangkan perkembangan anak didik bersifat monoton. Mereka lebih suka menggunakan strategi pembelajaran yang biasa dengan hanya menggunakan media papan tulis. Karena strategi permainan tradisional lompattali dianggap lebih dalam pembelajaran motorik kasar anak dapat belajar sambil bermain, banyak anak yang menyukai permainan tersebut karena merupakan permainan tua dan berpengaruh terhadap perkembangan pada stimulasi otot besar anak. Memainkan permainan lompattalitak hanya menyenangkan, permainan lompattali juga memiliki beragam manfaat untuk anak (Sabyan, 2021).

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Analisis metode kualitatif deskriptif merupakan data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian

deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian ini anak merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif baik lisan maupun tertulis dari sumber atau perilaku orang yang dapat diamati (Moeloeng, 2004).

Diskusi/Pembahasan

Pada wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di TK Sholeh Arrahman permainan lompat tali jarang diajarkan di sekolah karena kurangnya minat anak pada permainan tradisional. Setelah diajarkan permainan lompat tali, padadasarnya anak mempunyai kemampuan motorik kasar lompat tali yang sudah berkembang dengan cukup baik, anak terlihat aktif dan termotivasi sekali dalam kegiatan fisik motorik di luar kelas dan dalam bentuk permainan sehingga anak merasa senang dan tertarik sekali (Nurwahidah et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan di TK Sholeh Arrahman dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dalam kegiatan lompat tali, sebelum dilaksanakan kegiatan tersebut anak diberi penjelasan mengenai tata cara bermain lompat tali dan apa manfaat yang bisa diambil dari permainan tersebut. Lalu anak diajak untuk pemanasan terlebih dahulu dengan melakukan senam ringan. Dalam memainkannya, Permainan lompat tali dapat dilakukan individu ataupun kelompok secara bervariasi. Pada tahap pertama lompat tali dilakukan secara individu dengan lompatan satu kaki. Setiap anak mendapatkan giliran untuk mencoba bermain kemudian melakukan empat orang anak untuk melatih kompetisi diantara mereka. Pada tahap kedua setelah melaksanakan pemanasan, dilakukan lompatan dua kaki bersama-sama dan ada beberapa anak yang memegang tali karet berhadapan-hadapan. Pada tahap ketiga anak melompat dengan

ketinggian 20cm-40cm. Pada tahap keempat anak dapat menjaga keseimbangan badan dan tahap terakhir anak dapat melompat dengan berbagai variasi (Lestari, karlina, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok A di TK Sholeh Arrahman dengan subyek penelitian sebanyak lima belas anak. Pada indikator melompat dengan satu kaki terdapat dua belas anak yang tergolong kategori baik, dan tiga orang anak yang tergolong kategori cukup. Pada indikator melompat dengan dua kaki bersama-sama terdapat lima belas anak yang tergolong kategori sangat baik. Pada indikator anak melompat dengan ketinggian 20cm-40cm terdapat dua belas anak yang tergolong kategori baik dan tiga orang anak yang tergolong kategori cukup. Pada indikator anak dapat menjaga keseimbangan badan terdapat lima belas anak yang tergolong kategori sangat baik. Pada indikator anak dapat melompat dengan berbagai variasi ada dua belas anak yang tergolong kategori baik dan tiga orang anak yang tergolong kategori cukup (Hidayat et al., 2023).

Dalam uraian tersebut bahwa permainan lompat tali termasuk dalam kegiatan yang aktif dan sebagai stimulasi motorik kasar anak usia dini. Kegiatan bermain aktif merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri, biasanya melibatkan banyak aktivitas tubuh/gerakan tubuh sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terutama dalam kemampuan motoriknya agar berkembang secara maksimal (Makarim, Rizal, 2021).

Strategi pelaksanaan kegiatan lompat tali dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak bahwasannya sangat tepat sekali permainan lompat tali ini dilaksanakan karena didalam permainan lompat tali banyak unsur-unsur yang terkait yang dapat dikembangkan seperti koordinasi kekuatan kaki dan tangan, koordinasi sensomotorik, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, dan kekuatan sehingga diharapkan kemampuan motorik anak dapat berkembang dengan permainan lompat tali ini (Imas, n.d.).

Kesimpulan

Pelaksanaan lompat tali media yang digunakan adalah lompat tali dari bahan karet gelang. Bahan-bahan tersebut mudah didapat dengan harga yang terjangkau jadi anak dapat memiliki sendiri di rumah. Manfaat permainan lompat tali dapat memberikan

kegembiraan pada anak, melatih semangat kerja keras pada anak usia dini untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap lompatan tali, melatih kecermatan anak, melatih keberanian anak dalam mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan. Hal ini karena melompat tali dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya, selain itu dapat menciptakan emosi positif bagi anak. Sebab ketika bermain lompat tali, anak bergerak, berteriak, dan tertawa. Lompat tali sebagai media anak untuk bersosialisasi, dari sosialisasi permainan ini anak belajar bersabar, menaati peraturan, berempati, dan menempatkan diri dengan baik diantara temantemannya. Membangun sprtifitas anak dalam pembelajaran ini, diperoleh anak ketika harus menggantikan posisi memegang tali ketika ia gagal melompati tali.

Referensi

- Bk, N. (2018). Kecerdasan emosional (EQ) : Anak cerdas. (Yogyakarta: Media Ilmu).
- Depdiknas. (2007). Pedoman dan Pelaksanaan Bidang Pengembangan Fisik Motorik. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hartono, H. (2021). <https://slideplayer.info/slide/11894704>. Diakses Pada 03 Oktober 2021, 18.50 WIB.
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>
- Imas, M. (n.d.). Penerapan program Satu Hari Berbahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Bahasa Baku Anak. (Studi Kasus Di TK Mawar – Cikalong),. *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al Farabi Pangandaran*, 1.
- Lestari, karlina, D. (2021). https://www.sehatq.com/artikel/murah-dan-sederhana-ini_manfaat-permainan-lompat-tali-untukanak. Diakses Pada 19 September 2021, 13.38 WIB.
- Makarim, Rizal, F. (2021). https://www.halodoc.com/artikel/2-tahap-perkembangan_motorik-anak-usia-4-5-tahun. Diakses Pada 19 September 2021, 13.38 WIB.
- Moeloeng, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. . . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nazir. (2009). Metodologi Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nurwahidah, I., Nisa, R., Nurjamaludin, & Nurhidayat, R. (2024). Karakteristik Kepemimpinan Efektif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 449–456. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.300>

Sabyan. (2021). https://sabyan.org/permainan-anak-lompat-tali-karet-gelang-pada-anak_usia-dini. Diakses Pada 19 September 2021, 14:25 WIB.